

**PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN INFORMATION  
GAP ACTIVITIES BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING MELALUI  
GAMBAR UNTUK MATA KULIAH SPEAKING  
DI PERGURUAN TINGGI**

**DISERTASI**



**OLEH**

**RESY OKTADELA**  
NIM.15169027

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI LMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## **ABSTRACT**

Resy Oktadela. 2020. Development of a Information Gap Activities Based on Contextual Teaching Learning for English Speaking Courses in Higher Education. Disertation. Postgraduate Program of . Universitas Negeri Padang.

Based on observations made at the Faculty of Economics, UIR Pekanbaru, it was found that students' ability to speak English was still weak because the lecturers still used conventional learning models so that students felt bored. The of mein abjective are the researh of deveelopment are a teaching material bye learning to speak English based on a Contextual Teaching and Learning Model using Information Gap Activities for English II (Speaking) Courses in Higher Education.which a logic, practical. Analisyst of the development are contextual teaching learning model based on information Gap Activities through the ADDIE stages, namely (1) Analysis ; (2) Design (Design); (3) Development (Development); (4) Implementation (Implementation); (5) Evaluation . Products developed include IGACTL model books, lecturer books and student books. Based on the results of validity, practicality and effectiveness, it can be concluded that IGACTL model ability to speak English was still weak effective English process.

## ABSTRAK

Resy Oktadela. 2020. Pengembangan Teknik Information Gap Activities Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning Melalui Gambar Untuk Mata Kuliah Speaking Di Perguruan Tinggi . Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Fakultas Ekonomi UIR Pekanbaru, ditemukan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa masih lemah karena dosennya masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga mahasiswa merasa jenuh. Tujuan utama yang dikaji mengenai pengembangan sebuah konsep pembelajaran berbentuk pembahasan bahan ajar untuk pembelajaran berbicara dalam bahasa Inggris berupa model pembelajaran Information Gap Activities (IGA) dalam Model Contextual Teaching Learning (CTL) valid, praktis, efektif dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam menciptakan aktivitas informasi mahasiswa yang lebih aktif. Pengembangan model pembelajaran Information Gap Activities (IGA) dalam Model Contextual Teaching Learning (CTL) ini melewati tahapan ADDIE, yaitu (1) *Analysis* (Analisis); (2) *Design* (Disain); (3) *Development* (Pengembangan); (4) *Implementation* (Implementasi); (5) *Evalaution* (Evaluasi). Pengembangan hasil analisis temuan yang dikembangkan meliputi buku model pembelajaran IGACTL, buku dosen dan buku siswa. Berdasarkan hasil validitas, praktikalitas dan efektivitas hingga hasil akhir yang diperoleh jadi model IGACTL efektif meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam memperoleh informasi sesuai gaya belajar mahasiswa.

# LEMBAR PENGESAHAN

---

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan

Disertasi atas nama :

Nama : **Resy Oktadela**

NIM. : 15169027

melalui ujian terbuka pada tanggal 5 Maret 2021

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001

## PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

---

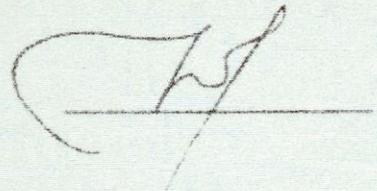
Nama : **Resy Oktadela**  
NIM. : 15169027

### Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Mukhaiyar  
(Ketua Promotor/Penguji)



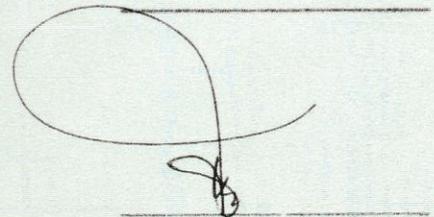
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
(Promotor/Penguji)



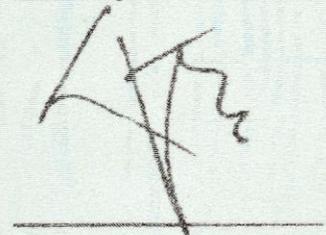
Dr. Zul Amri, M.Ed.  
(Promotor/Penguji)



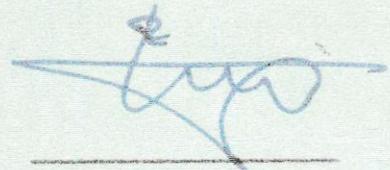
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Fadly Azhar, Dipl., M.Ed.  
(Penguji dari Luar Institusi)



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “ Pengembangan Teknik Information Gap Activities Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning Melalui Gambar Untuk Mata Kuliah Speaking Di Perguruan Tinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan ducantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis itu, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan



Resy Oktadela  
NIM 15169027

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Syukurillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan nikmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Teknik Pembelajaran Information Gap Activities Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Melalui Gambar Untuk Mata Kuliah Speaking di Perguruan Tinggi.** Sholawat berangkaikan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat dari alam kegelapan kepada alam yang berilmu pengetahuan saat ini.

Selama dalam proses penyelesaian Disertasi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan , arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan program Doktorat Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Direktur Pascasarjana UNP dan jajarannya yang telah memberikan perhatian, dukungan, motivasi dan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc. Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarna Universitas Negeri Padang, yang telah

memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan disertasi dan perkuliahan di Program Doktor (S.3) Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. H.Mukhaiyar, M. Pd sebagai promotor I yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan dan motivasi dengan sepenuh hati kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi ini.
5. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed.D sebagai promotor II telah memberikan masukan, bimbingan, arahan dan motivasi dengan sepenuh hati kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi ini.
6. Bapak Dr. Zul Amri, M.Ed sebagai promotor III yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan dan motivasi dengan sepenuh hati kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi ini.
7. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D sebagai pembahas yang telah memberikan kritikan, saran, bimbingan, dan arahan kepada peneliti demi kesempurnaan penulisan Disertasi.
8. Bapak Prof. Dr. Atmazaki M.Pd sebagai pembahas yang telah memberikan kritikan, saran, bimbingan, dan arahan kepada peneliti demi kesempurnaan penulisan Disertasi.
9. Bapak/Ibu Karyawan dan Pustakawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
10. Bapak/Ibu Dosen PPS UNP dan Teman-Teman IP S3 UNP Angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan motivasi, berbagi ilmu dan berdiskusi untuk penyelesaian Disertasi ini.

11. Bapak pimpinan Fakultas Ekonomi UIR Pekan baru dan Dosen - Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
12. Orangtua Ayah Radesmit dan Ibu Desmawati (almh) serta Adik beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa yang tulus kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan disertasi ini.
13. Suami tercinta Andesval dan anakku tersayang M. Daffa Pratama yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan disertasi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT., aamiin. Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini bisa bermanfaat.

Padang, Agustus 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Pengembangan.....	10
D. Spesifik Produk yang Diharapkan. ....	10
E. Pentingnya Penelitian.....	11
F. Asumsi dan Batasan Penelitian.....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritis.....	16
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris.....	16
b. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris.....	18
c. Jenis-Jenis Pembelajaran Bahasa Inggris.....	20
2. Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris .....	21
a. Pengertian Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris.....	21
b. Tujuan Belajar Berbicara Bahasa Inggris.....	22
c. Proses Belajar Berbicara Bahasa Inggris.....	24
d. Faktor Belajar Bahasa Inggris.....	25

3. Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris .....	28
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris.....	28
b. Tujuan Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris.....	29
4. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ...	30
a. Sejarah Model Pembelajaran CTL... ..	30
b. Tujuan Model Pembelajaran CTL.....	32
c. Proses Model Pembelajaran CTL.....	35
5. Teknik Pembelajaran Information Gap Activities (IGA).....	38
a. Definisi Strategi Pembelajaran IGA.....	38
b. Manfaat Strategi Pembelajaran IGA.....	39
c. Prosedur Strategi Pembelajaran IGA.....	39
6. Teori Pendekatan Model pembelajaran IGACTL .....	40
a. Teori Belajar Kognitif.....	40
b. Teori Belajar Konstruktivistik.....	45
B. Penelitian Relevan.....	48
C. Kerangka Pemikiran.....	49

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Model Pengembangan.....	51
B. Prosedur Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Tahap Analisis.....	66
B. Hasil Penelitian Tahap Desain.....	72
C. Hasil Penelitian Tahap Pengembangan.....	79
D. Hasil Penelitian Tahap Implementasi.....	103
E. Pembahasan.....	106
F. Keterbatasan Penelitian.....	112

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Implikasi.....	114
C. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1 . Perbandingan Sintak Model Pembelajaran CTL.....	37
2 . Prosedur Pengembangan dan Kegiatan Penelitian.....	52
3. Data Instrumen Penelitian.....	54
4 . Analisis Dua Arah dari Varians.....	58
5 . Faktor Kolom dan Baris Dalam Anova Dua Arah.....	57
6 . Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran IGACTL.....	64
7. Kegiatan Pembelajaran, kedudukan Pendekatan Pembelajaran Pada Fase Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris.....	83
8. Nilai Parameter Statistik dari Pretes dan Postes pada..... Uji Coba Produk.....	86
9. Nilai Parameter Statistik Sikap Siswa Sebelum dan Setelah....	93
10. Hasil Analisis Varians Dua Arah untuk Aspek Keterampilan Berbicara Siswa.....	96
11. Hasil Uji Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.....	97

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	50
2 . Kegiatan Dari Setiap Tahap Penelitian .....	58
3. Nilai keterampilan berbicara b.inggris Semester 2.....	60
4. Skema Desain Materi Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris.....	66
5. Desain IGACTL Strategi Instruksional.....	68
6.Skema Hasil Desain Penilaian Autentik untuk IGACTL.....	70
7. Nilai Validitas komponen buku Model Pembelajaran IGACTL....	73
8. Nilai Validitas Komponen Silabus dan RPS berbicara B.Ingggris.....	74
9. Nilai Validitas Komponen Buku Ajar Berbicara B.Ingggris.....	75
10.Nilai Validitas Komponen buku mahasiswa model pembelajaran IGACTL .....	76
11. Tampilan Buku Model pembelajaran IGACTL Sebelum dan Setelah Revisi	78
12 .Tampilan Buku Dosen Model Pembelajaran IGACTL Sebelum dan Setelah Revisi .....	80
13.Tampilan Buku Mahasiswa Model Pembelajaran IGACTL Sebelum dan Setelah Revisi.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Data Uji Validitas Buku Model IGACTL.....	120
2. Data Uji Praktikalitas & Sistem Pendukungnya	
Menurut Dosen.....	128
3. Data Uji Praktikalitas & Sistem Pendukungnya	
Menurut Siswa.....	132
4. Data Free Test dan Post Test Aspek Keterampilan	
Berbicara.....	142
5. Daftar nilai Pre-test/ Post test kelas IIA.....	143
6. Daftar nilai Pre test/Post test Kelas II B.....	144
7. Angket Praktikalitas.....	143
10. Rekap Penilaian Keterpakaian Model IGACTL.....	144
11. Foto Pembelajaran Kelas Experimen.....	145
12. RPS Berbicara Bahasa Inggris.....	146
13. SAP Berbicara Bahasa Inggris .....	148
14. Validasi Lembar Kegeografikan Produk .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya bagian dari ciri dari yang namanya manusia, setiap manusia menciptakan budaya masing-masing sesuai dengan nyaman dan seni yang dirasa indah dan patut untuk terus menerus dilakukan demi kelangsungan hidup dan indahnya hari-hari yang dilalui. Proses dalam melalui hari-hari tersebut selalu dibarengi dengan yang namanya komunikasi yang baik. Komunikasi tercipta dari rasa dan cinta yang dimiliki oleh manusia sehingga adap, sopan dan penghargaan terhadap orang lain terbelai dari cara seseorang berkomunikasi. Komunikasi yang baik dalam menciptakan suatu gambaran seseorang memiliki pengetahuan akan lebih mudah dilihat sejauh mana ia telah memiliki kreatif dan pengembangan diri dalam berkomunikasi. Komunikasi ini dibagi dalam dua buah segi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Pada komunikasi verbal dipakai saat penggunaan luar bahasa, dan pada komunikasi nonverbal digunakan pada cara menggunakan atau ekspresi bahasa tersebut yang berupa gaya dan sering dilukiskan dalam bentuk simbol secara abstrak. Dalam komunikasi verbal terkadang sering terjadi salah pengertian pengambilan kesimpulan, karena banyak kekeliruan yang diperoleh dari akibat bahasa dan pengalaman seseorang memahaminya. Komunikasi verbal dilakukan dalam tulisan dan ucapan. Komunikasi yang dilakukan secara ucapan seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh manusia dalam keseharian, misalnya berinteraksi, saling sapa, bertanya, menghibur dll, sedangkan komunikasi verbal tulisan diwujudkan dalam

tulisan yang mewakili suara hati berisi pesan dan makna yang ditulis pengarang dalam tulisannya.

Tidak semua orang mampu mencapai kategori mampu berbicara baik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasa atau komunikasi yang dilakukan seseorang mencerminkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil bagaimana supaya apa yang dibicarakan bermakna dan memiliki nilai masih bisa dilakukan dengan belajar dan memahami setiap makna dalam setiap aktivitas. Dalam komunikasi diperlukan bagaimana teknik persiapan, susunan alur pembicaraan, hingga ekspresi yang memunculkan niat senang dan motivasi setiap orang yang mendengarkan komunikasi tersebut. Yang paling utama dalam komunikasi yang akan dilakukan berupa apa dasar yang telah disiapkan dalam keseharian dalam berkomunikasi. Majunya perkembangan komunikasi dan canggihnya era komunikasi saat ini menuntut semua individu dalam terampil dalam berkomunikasi, baik secara alat atau komunikasi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan akan mencerminkan otak pikiran seseorang yang disampaikan kepada orang lain dengan adanya hubungan timbal balik orang yang berkomunikasi dengan orang yang telah diajak berkomunikasi. Lee (2003:51) menjelaskan, komunikasi yang baik akan dilakukan seseorang mewakili bahasa hatinya terhadap orang yang dianggapnya penting untuk diajak berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Saville Troike (2009:169) komunikasi yang dilakukan oleh orang baik dari yang berbeda bahasa tujuannya adalah untuk mampu dan melatih kemampuan komunikasi individu.

Perkembangan komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh sistem belajar yang dari pembelajaran yang dilakukan terpusat oleh guru atau (teacher - centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student -centered). Perkembangan komunikasi banyak dipengaruhi oleh dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang menyangkut karakter yang dimiliki oleh mahasiswa maupun kemampuan atau skill yang mereka miliki. Peserta didik yang mempunyai skill tidaklah mudah dimiliki, mereka harus buat perencanaan dengan rasa sadar, dalam menciptakan merangkai sebuah kegiatan belajar, yang berupa perbuatan berulang, terbimbing, terarah yang memiliki keahlian bagi dirinya untuk masa yang akan datangnya (UU. 2. Tahun 1989). Hal tersebut juga disebut dengan istilah pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada dikenal dengan cara mendapatkan pendidikan, ada dengan pendidikan yang diperoleh dari pembelajaran yang berpusat pada guru dan ada juga pembelajaran yang berpusat pada siswa atau inilah yang disebut dengan pendekatan pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini belum sepenuhnya mewakili dari hal yang akan dibahas dalam mengembangkan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa mengenal yang namanya dunia model pembelajaran sebagai sarana yang akan dipakai oleh keseharian mahasiswa dalam wujud interaksi mengeluarkan ide-ide kreatif dalam bentuk aktivitas hariannya. Dalam model ada yang dikatakan pendekatan, strategi yang akan digunakan, bagaimana metode yang akan dipakai sampai pada teknik pembelajaran yang akan dilakukan. Bagian kompleks pada sebuah model akan membantu dosen ataupun mahasiswa dalam membangun komunikasi yang baik dari mahasiswa secara maksimal, karena

disamping tersusun sistematisnya apa yang akan dilakukan sudah tentu evaluasi dari tiap proses dan kekonsistenan waktu tetap akan jadi hal yang harus dipertimbangkan.

Hasil observasi awal di lapangan pada tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi masih banyak ditemui lemahnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Semestinya setiap pendidik mampu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga perencanaan yang dibuat dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajarannya dengan baik. Namun kenyataannya, penjabaran kurikulum yang telah dibuat pendidik masih belum selaras antara perencanaan, implementasi dan evaluasinya. Perencanaan pembelajaran yang dibuat belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang dirasakan kebermaknaannya dan membosankan bagi pesesrta didik.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dipandang oleh sebagian mahasiswa sebagai keterampilan berbahasa yang menakutkan dibandingkan keterampilan bahasa lainnya sebab mereka merasa sukar mengungkapkan ide dan memiliki kosa kata terbatas. Upaya tindakan dari hasil temuan yang dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran berbicara bahasa Inggris pada tingkat II A di jurusan manajemen fakultas ekonomi UIR Pekanbaru, disimpulkan bahwa kemampuan berbicara masih lemah dan sangat perlu diantisipasi dan dicari solusinya. Di lain hal, terlihat masih adanya nilai dari data rata-rata pada berbicara bahasa Inggris mahasiswa tingkat II A manajemen (ekonomi) UIR Pekanbaru di tahun 2017/2018 masih dengan perolehan nilai 76% dari 30 mahasiswa yang hasil belajarnya masih

dibawah kriteria minimal yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria minimal /KKM dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di fakultas ekonomi UIR yaitu 60-64. Pembelajaran bahasa Inggris di fakultas ekonomi UIR berbasis content oriented.

Nilai yang rendah di atas sudah jadi tentu bagian masalah yang perlu dituntaskan oleh para pengajar, untuk mencari solusi dari hal yang telah mereka terima. Upaya yang akan dilakukan berupa melihat dan memandang menyesuaikan model pembelajaran yang bagaimana yang akan dipakai dalam mengembangkan pembelajaran dalam berbahasa inggris supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Banyak model pembelajaran yang menjamin atas ketercapaian tujuan pembelajaran, namun halnya akan tetap juga dipertimbangkan berbagai hal yang akan dijadikan pilihan pengambilan model pembelajaran yang akan dipakai. Dalam berbahasa inggris karena bahasanya adalah bahasa komunikasi yang biasa dipakai dalam keseharian individu akan lebih baiknya memilih model pembelajaran yang berbasis kehidupan yang mudah diterima, dipahami, tidak monoton atau membosankan, sangat kekinian dan mengembangkan semangat dalam belajar dan meningkatkan kreatif dari pada mahasiswa dalam belajar.

Dilihat dari kriteria dari setiap kemampuan berkomunikasi bahasa inggris cocoknya model yang akan dipakai berupa model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual pada hakikat konsep belajarnya menggabungkan dan mencari keterkaitan apa topik yang sedang dibahas dengan kemampuan komunikasi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa, baik itu secara langsung atau tidak langsung dalam upaya untuk

mendapatkan keahlian untuk dirinya dan juga untuk bangsanya nantinya. Jhonson (2008) menyatakan bahwa dalam CTL penting kemampuan dasar yang harus dilihat dan dipelajari pendidik untuk dalam merencanakan bagaimana supaya materi, cara dan tersampainya materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Sedangkan Kenneth (2001) menambahkan bahwa dalam CTL ini ada hal yang perlu dikaji secara spesifik, baik dalam hal dunia spesifik dan cara mengajarkannya supaya sampai materi dan tujuan yang tertuang dalam harapan untuk peserta didik.

Selanjutnya, hasil wawancara yang diperoleh, ada hal lain yang menjadi unsur terjadinya masalah yang dihadapi seperti para pendidik yang masih belum profesional dan tidak dipungkiri juga terdapat faktor dari mahasiswanya juga. Berbicara hal yang mudah dan tak perlu dipermasalahkan ujar para mahasiswa, dilain hal untuk mendapatkan ciri has dari orang yang mau belajar akan tentu butuh hal yang sistematis pertimbangan dalam berkomunikasi, sejalan hal tersebut coulter (2007: 5) juga menjelaskan bahwa berbicara itu sebuah keunikan tersendiri, memiliki ciri khas, karena berbicara adalah proses tingkah laku yang diajari secara berulang dan terus menerus dilakukan oleh orang tua di rumah sampai seorang individu pandai dan relatif dalam berkomunikasi dan diperoleh kesimpulan bahwa tidak perlu lagi belajar bahasa karena sudah memiliki bahasa tersendiri dari individu itu sendiri.

Maju pesatnya jaman sekarang ini menuntut individu untuk terampil berkomunikasi dan memberikan komentar terhadap suatu hal yang sedang terjadi. Disamping sudah terlihat jelasnya masalah dalam penelitian ini bahwa

ditemukannya rendah hasil belajar mahasiswa, penting untuk dicarikan solusi. Kemampuan berbicara mahasiswa yang rendah akan dapat dicarikan solusi, untuk itu dicarikan solusi yang dapat jadi solusi keaktifan belajar dari mahasiswa dalam menyampaikan dan cara yang akan dipakai mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memberikan bantuan informasi berupa aktivitas yang akan menjadi pengalaman dan juga tambahan pengetahuan yang sifatnya lama dalam pikiran mahasiswa atau pembelajaran secara kontekstual dengan nama *information activities*..

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan orang mahasiswa fakultas ekonomi di UIR Pekanbaru pembelajaran berbicara bahasa Inggris selama ini cenderung monoton dalam pembelajaran begitu juga model pembelajaran konvensional, akhirnya mahasiswa jenuh, dapat merasakan sulit paham atau gagal paham dalam memaknai bahan ajar konvensional dan kurang termotivasi saat proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, menurut pendapat Thornbury (2005:80) rancangan pengembangan Information Gap Activities (IGA) ini menjelaskan sebuah trik pembelajaran yang sifatnya menghibur yang berupa permainan dan yang akan memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat belajar. Pembelajaran yang cenderung melihat apa yang akan disukai oleh mahasiswa dan terjun dalam dunianya mahasiswa dan tak luput dari bagaimana untuk lebih memudahkan tenaga pengajar dalam membantu peserta didik dalam mendapatkan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan .

Pembelajaran yang sangat akan membantu para mahasiswa dalam belajar menyampaikan informasi seperti pada pembelajaran bahasa Inggris. Information

Gap Activities (IGA) ini sangat membantu mahasiswa dalam mempraktikkan dan melatih bagaimana cara bicara yang langsung maupun tidak langsung dalam berlatih dengan kesempatan yang telah direncanakan. Senada dengan hal tersebut, Menurut Brown (2001;185) pada pembelajaran menggunakan IGA terlihat dan langsung tampak gambar secara visual yang akan menambah daya tahan memori ingat untuk mahasiswa yang belajar. Narasumber yang dihadirkan akan sangat membantu proses pembelajaran yang aktif. Ada keunikan yang sifatnya ada rasa ingin tau apa kegiatan selanjutnya, karena dalam pembelajaran IGA ini, para pelajar tidak dapat menebak bagaimana langkah selanjutnya hingga memicu motivasi dan semangat yang besar dalam belajar, karena keinginan berkomunikasi yang lebih realistis hingga sangat dianjurkan menggunakan pembelajaran IGA ini.

Di lain hal, kebanyakan siswa lebih mudah untuk menyampaikan ide dalam berbicara ketika topik pembicaraan dikaitkan dengan kehidupan nyata tapi sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil materi ajar menggunakan gambar melalui pendekatan model pembelajaran CTL yaitu berdasarkan materi pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa. Disamping itu, sebagian siswa akan lebih aktif dalam mengekspresikan idenya dalam berdiskusi ketika dia masih penasaran dengan sesuatu hal yang masih asing bagi dirinya sehingga dia membutuhkan seseorang pemandu yang professional untuk memberikan informasi yang jelas mengenai hal –hal yang telah dilihatnya tersebut. Sehingga, semua siswa bebas bertanya jawab untuk mengungkapkan idenya dalam forum diskusi di kelas dan strategi ini dapat menghindarkan terjadinya sesuatu hal yang

dirahasiakan diantara bersama, karena dalam hal ini dapat memudahkan siswa untuk bertukar pikiran mengenai setiap topik pembahasan dari gambar-gambar yang telah disajikan dalam diskusi kelompok.

Uraian hal di atas yang menjadi dasar yang akan dipakai oleh peneliti sebagai dasar ide, hingga ada motivasi untuk mengembangkan pembelajaran *Information Gap Activities (IGA)* yang dikombinasikan dalam ruang lingkup besar yang namanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata kuliah *speaking* di perguruan tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini akan menghadirkan bahasan yang tidak menyimpang dari latar belakang, identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Information Gap Activities (IGA)* berbasis *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau IGA CTL cocok diterapkan pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris di fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau?

Secara khusus uraian kajian yang akan dibahas peneliti dirinci yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau saat ini?
2. Bagaimanakah hasil desain model pembelajaran IGA CTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah validitas model pembelajaran IGA CTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan ?

4. Bagaimanakah praktikalitas model pembelajaran IGA CTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan ?
5. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran IGA CTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan ?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Dasar dari sebuah kegiatan akan tertuju pada tujuan aktivitas yang dilakukan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Information Gap Activities (IGA) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang cocok diterapkan pada kemampuan bahasa Inggris di perguruan tinggi khususnya fakultas Ekonomi UIR Pekanbaru.

Bertolak dari rumusan masalah alternatif pemecahan yang akan dilakukan yaitu;

1. Menguraikan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi saat ini.
2. Menjelaskan hasil desain model pembelajaran IGACTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan?
3. Menjelaskan validitas model pembelajaran IGACTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan.
4. Menjelaskan praktikalitas model pembelajaran IGACTL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan.
5. Menjelaskan efektivitas model pembelajaran IGACTL pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang dikembangkan.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Gambaran produk yang akan dikembangkan berupa buku model, buku dosen dan buku siswa yang telah dipelajari rujukan materi, prosedur proses model pembelajaran IGACTL dan sumber pembelajaran. Buku panduan mahasiswa, buku model dan buku dosen ini dikemas dalam bentuk yang menarik dan jelas sehingga dengan mudah dibaca mahasiswa.

#### **E. Pentingnya Penelitian**

Berdasarkan analisis kebutuhan bahwa mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang baru sehingga pengembangan mode pembelajaran *Information Gap Activities (IGA) dalam Model Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada keterampilan berbicara bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi sangat diperlukan. Karena peneliti melihat model yang dikembangkan ini dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris dan memberdayakan siswa meningkatkan cara berpikir yang telah ia miliki sebelumnya yang berguna baginya dan yang masyarakat perlukan nantinya.

#### **F. Asumsi dan Batasan Penelitian**

##### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi diperlukan dalam suatu penelitian untuk menduga keterkaitan teori yang digunakan sebelum ditemukan kepastian. Ada tiga asumsi dasar yang dapat dipandang benar sebelum ada kepastian, yaitu:

- a. Model pembelajaran IGACTL mampu mendorong siswa terlibat secara aktif dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.
- b. Model pembelajaran IGACTL mampu membantu dosen untuk menghubungkan materi pembelajaran bahasa Inggris dengan konteks dunia nyata.
- c. Dalam pembelajaran berpusat kepada siswa, dosen mampu berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.

## **2. Batasan Penelitian**

Untuk lebih memfokuskan arah pengembangan perlu dilakukan beberapa pembatasan dalam pengembangan produk. Ada beberapa pembatasan pengembangan, seperti;

- a. Model pembelajaran IGACTL adalah model yang juga menyesuaikan karakteristik dan juga konten yang akan dipelajari oleh mahasiswa.
- b. Sistem pendukung dari model pembelajaran IGACTL mencakup: silabus dan RPS mata pelajaran bahasa Inggris di bidang ekonomi.
- c. Uji coba yang dilakukan pada proses dan uji coba pengembangan model IGACTL ada dua uji, dengan uji skala terbatas dan uji implementasi pada lembaga pendidikan lebih besar.

## **G. Definisi Istilah**

Penting diuraikan definisi dari istilah-istilah upaya menghindari miskonsepsi dari salah arti sebuah istilah. Pengembangan model pembelajaran

IGACTL pada keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan artinya sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ada upaya yang dilakukan berupa aturan yang berupa langkah proses, langkah cara aktivitas yang akan dilakukan pada pengembangan (KBBI, 1995:473). Seel dan Richey (1994:41) menambahkan, pengembangan yang dilakukan upaya dalam mendefenisikan dan menguraikan secara spesifik tentang apa yang akan dibahas.
2. Model pembelajaran sebuah ruang lingkup yang cukup besar yang akan diuraikan dan dipakai sebagai alat dalam belajar lengkap upaya alat untuk pendidik yang disusun secara sistematis dalam melakukan pembelajaranyang akan diterapkan, mendesain materi pembelajaran, memandu instruksi pembelajaran di ruang kelas, dan pengaturan suasana lainnya.
3. CTL berupa sebuah sistem yang sudah tersusun rapi yang sangat mudah diaplikan dalam pembelajaran hingga memunculkan semangat motivasi pada pebelajar upaya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi daripada mahasiswa.
4. *Information Gap Activities (IGA)* adalah teknik pembelajaran yang mengupayakan daya ingat siswa dengan menghadirkan gambar visual yang akan menarik dan menambah motivasi siswa.
5. Dalam kemampuan bahasa atau berbicara (*Speaking*) khususnya bahasa inggris adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan

apa yang sudah terpikir dalam benaknya individu untuk disampaikan dengan tambahan bantuan susunan bahasa yang lebih baik dengan aturan tertentu.